

**PERAN KOREA CORNER UNIVERSITAS NASIONAL SEBAGAI DIPLOMASI  
KEBUDAYAAN KOREA SELATAN DI INDONESIA**

*Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana*

*Ilmu Sosial (S.Sos) Strata 1*

**SKRIPSI**



**Putri Ulfa Habibah**  
**201910360311356**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2023**

**PERAN KOREA CORNER UNIVERSITAS NASIONAL SEBAGAI  
MEDIA DIPLOMASI KEBUDAYAAN KOREA SELATAN DI  
INDONESIA**

Diajukan Oleh :

**PUTRI ULFA HABIBAH**

201910360311356

Telah disetujui

Pada hari / tanggal, Selasa/ 27 Juni 2023

Pembimbing I



**Shannaz Mutiara Deniar, S.IP., M.Si.**

Pembimbing II



**Septifa Leiliano Ceria, S.Sv., M.MECAS.**

Wakil Dekan I



**Nuzuluddin Khairur Rijal, S.IP., M.Hub. Int**

Ketua Program Studi  
Hubungan Internasional



**Dr. Dyah Estu Kuriniawati, M.Si.**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

PUTRI ULFA HABIBAH  
**201910360311356**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
dan dinyatakan

**LULUS**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana ( S-1 ) Hubungan Internasional

Pada hari Jum'at , 29 Mei 2023

Di hadapan Dewan Penguji

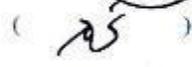
Dewan Penguji :

1. Ruli Inayah Ramadhon, S.Sos., M.Si.

2. Dr. Dyah Estu Kurniawati, S.Sos., M.Si.

3. Shannaz Mutiara Deniar, S.IP., M.A.

4. Septifa Leiliano Ceria, S.Sy., M.MECAS.

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,



Najamuddin, S.IP., M. Hub. Int

Lain

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Ulfa Habibah  
NIM : 201910360311356  
Program Studi : Hubungan Internasional  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Judul Skripsi : Peran Korea Corner Universitas Nasional sebagai Media  
Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia

Pembimbing : 1. Shannaz Mutiara Deniar, M.A.  
2. Septifa Leiliano Ceria, S.Sy., M.MECAS

#### Kronologi Bimbingan :

Tanggal	Paraf Pembimbing		Keterangan
	Pembimbing I	Pembimbing II	
27 Maret 2023			Revisi pada bagian abstrak, literatur review, konsep untuk menambahkan soft power, melengkap metode penelitian dan mengubah indikator diplomasi budaya menjadi point-point serta penambahan citasi menjadi 30.
14 April 2023			ACC Ujian Tugas Akhir

Malang, 5 Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing I



Shannaz Mutiara Deniar, M.A.

Pembimbing II



Septifa Leiliano Ceria, S.Sy., M.MECAS



### SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Putri Ulfa Habibah  
NIM : 201910360311356  
Jurusan : Hubungan Internasional  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Tugas Akhir dengan Judul :  
**Peran Korea Corner Universitas Nasional sebagai Media Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia** adalah hasil karya saya, dan dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka
2. Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TUGAS AKHIR INI DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Juni 2023

Yang Menyatakan,

  
10000  
METERAI  
TEMPEL  
E97ABAKX521200744  
Putri Ulfa Habibah

## ABSTRAKSI

**Putri Ulfa Habibah, 2023, 201910360311356, Peran Korea Corner Universitas Nasional sebagai Media Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia. Tugas Akhir Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.**

**Pembimbing I : Shannaz Mutiara Deniar, S.IP., M.A.**

**Pembimbing II : Septifa Leiliano Ceria, S.Sy., M.MECAS.**

*Diplomasi budaya menjadi kegiatan yang cukup marak terjadi pada era kontemporer saat ini. Salah satu pelaku diplomasi kebudayaan yang cukup digemari saat ini adalah Korea Selatan. Diplomasi kebudayaan tidak hanya melibatkan negara namun aktor non negara. Tujuan Artikel ini adalah untuk menjawab bagaimana peran Korea Corner Universitas Nasional sebagai Media Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Library Research menggunakan Aplikasi Harzing, Published or Perished dan Wawancara dengan pihak Korea Corner Universitas Nasional. Wawancara dilakukan dengan Pembina Korea Corner Universitas Nasional dan Ketua Staf Korea Corner Universitas Nasional. Analisa data bersifat induktif dengan menggunakan pendekatan diplomasi budaya dari Lenczowski dan pendekatan konsep diplomasi multitrack John W. McDonald. Penelitian ini berfokus pada analisa Korea Corner sebagai aktor dari diplomasi budaya dan sarana promosi Budaya Korea Selatan kepada Masyarakat Indonesia dan khususnya untuk mahasiswa Universitas Nasional. Hasil penelitian menunjukan bahwa Peran Korea Corner adalah media atau instrumen diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia telah melakukan beberapa strategi sebagai berikut 1) Penggunaan Karya Seni sebagai bahan promosi budaya Korea Selatan 2) Pameran yang menampilkan budaya, seni, adat masyarakat 3) pertukaran bidang Pendidikan 4) Penyebaran Literatur budaya terkait 5) sponsor terhadap akademik, kunjungan ke pihak universitas 6) Pengajaran Bahasa 7) Penyiaran Film dan Pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi dan penghormatan.*

**Kata kunci: Diplomasi Budaya; Korea Corner; Universitas Nasional.**

Malang, 06 Juli 2023

Peneliti



Putri Ulfa Habibah

Menyetujui

Pembimbing I



Shannaz Mutiara Deniar, S.IP., M.A.

Pembimbing II



Septifa Leiliano Ceria, S.Sy., M.MECAS.

## ABSTRAKSI

**Putri Ulfa Habibah, 2023, 201910360311356, Peran Korea Corner Universitas Nasional sebagai Media Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia. Tugas Akhir Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.**

**Pembimbing I : Shannaz Mutiara Deniar, S.IP., M.A.**

**Pembimbing II : Septifa Leiliano Ceria, S.Sy., M.MECAS.**

*Diplomasi budaya menjadi kegiatan yang cukup marak terjadi pada era kontemporer saat ini. Salah satu pelaku diplomasi kebudayaan yang cukup digemari saat ini adalah Korea Selatan. Diplomasi kebudayaan tidak hanya melibatkan negara namun aktor non negara. Tujuan Artikel ini adalah untuk menjawab bagaimana peran Korea Corner Universitas Nasional sebagai Media Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Library Research menggunakan Aplikasi Harzing, Published or Perished dan Wawancara dengan pihak Korea Corner Universitas Nasional. Wawancara dilakukan dengan Pembina Korea Corner Universitas Nasional dan Ketua Staf Korea Corner Universitas Nasional. Analisa data bersifat induktif dengan menggunakan pendekatan diplomasi budaya dari Lenczowski dan pendekatan konsep diplomasi multitrack John W. McDonald. Penelitian ini berfokus pada analisa Korea Corner sebagai aktor dari diplomasi budaya dan sarana promosi Budaya Korea Selatan kepada Masyarakat Indonesia dan khususnya untuk mahasiswa Universitas Nasional. Hasil penelitian menunjukan bahwa Peran Korea Corner adalah media atau instrumen diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia telah melakukan beberapa strategi sebagai berikut 1) Penggunaan Karya Seni sebagai bahan promosi budaya Korea Selatan 2) Pameran yang menampilkan budaya, seni, adat masyarakat 3) pertukaran bidang Pendidikan 4) Penyebaran Literatur budaya terkait 5) sponsor terhadap akademik, kunjungan ke pihak universitas 6) Pengajaran Bahasa 7) Penyiaran Film dan Pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi dan penghormatan.*

**Kata kunci: Diplomasi Budaya; Korea Corner; Universitas Nasional.**

Malang, 06 Juli 2023

Peneliti



Putri Ulfa Habibah

Menyetujui

Pembimbing I



Shannaz Mutiara Deniar, S.IP., M.A.

Pembimbing II



Septifa Leiliano Ceria, S.Sy., M.MECAS.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan jasmani dan rohani, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya. Tidak lupa saya haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita hijrah dari zaman Jahilliyah menuju zaman yang bermartabat dan berilmu, sehingga kita semua dapat menikmati zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi. Penulis sangat bersyukur dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Peran Korea Corner Universitas Nasional sebagai Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia”** disusun untuk memenuhi serta melengkapi syarat memperoleh gelar Kesarjanaan pada program studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

Salah satu bentuk pencapaian bagi penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik, meskipun diiringi air mata. Banyak pembelajaran yang telah dilalui dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, selain meningkatkan kemampuan intelektual penulis juga meningkatkan kecerdasan emosional. Dengan begitu memiliki kemampuan untuk mengendalikan psikologis sehingga mampu bertahan dan terus mendorong diri sendiri untuk mencoba yang terbaik.

Dalam proses menyusun tugas akhir, penulis menyadari banyak kekurangan dalam prosesnya dengan segala keterbatasan yang ada sehingga penulis memberi sebaik mungkin. Ketika prosesnya tugas akhir ini ditulis, mendapatkan banyak dukungan dan bantuan baik secara moral materil dari berbagai pihak. Allah SWT juga mempermudah dan memperlancar segala proses didalamnya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang ikut serta menjadi *support system* dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Secara khusus ucapan terima kasih ini saya persembahkan kepada yang terhormat:

1. **Ayah Marnu S.Pd** dan **Bunda Gemi Nastiti, S.Pd.I** tercinta terimakasih atas kasih sayang yang tanpa henti selalu tercurahkan, bimbingan, kepercayaan dan motivasi yang selalu tersampaikan disela-sela kesibukan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah. Penulis sangat bersyukur memiliki orang tua yang hebat
2. Ibu **Septifa Leiliano Ceria, S.Sy., M.MECAS.** dan Ibu **Shannaz Mutiara Deniar, S.IP., M.A.** selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabarannya terus

membimbing, memberi arahan dan masukan kepada penulis, dan memberikan semangat kepada penulis serta mendoakan dalam proses menyelesaikan tugas akhir.

3. Seluruh jajaran dosen Prodi Hubungan Internasional yang sudah memberikan segenap waktu dan ilmunya proses perkuliahan, hingga akhirnya penulis sampai di titik penyelesaian tugas akhir ini.
4. Terima kasih dengan tulus saya ucapkan kepada ayuk tercinta **Lutfhi Oktaria Zahra, S.P., M.M.** dan kakak tersayang **Terry Azka Roma S.H.** serta keponakan tersayang **Shauma Eunoia Azka** yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan kuliah dengan segala drama dalam kehidupan ditanah rantau.
5. Terima kasih kepada adik-adik sepupu saya **Yogi, Julla, Vivi, Naila,** Nenek, Tante, Om atas segala doa dan semangat yang diberikan.
6. Kepada teman-teman seperjuangan **Nurul Qomariah** dan **Oktriviana Tiara Dewi Utami**, yang telah menjadi teman berbagi dan berjuang dalam setiap proses tugas akhir ini, mulai dari bimbingan, mendaftar sidang, hingga sampai dititik ini.
7. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman **Nurul Qomariah, Oktriviana Tiara Dewi Utami, Adila Putri, Nurannisa Zaqinah senen, Athirah Keysha Maulida, Irma Hermayanis, Devi Ardianti** dan **Putri Nur Azizah** yang telah setia menjadi teman penulis selama perkuliahan hingga saat ini.
8. Terimakasih untuk orang-orang yang pernah meremehkan penulis, karena secara tidak langsung menjadikan penulis lebih semangat untuk berjuang seperti saat ini.
9. 我很感谢到目前为止的努力奋斗，没有放弃困难。

Besar harapan penulis, semoga tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum dan terkhusus dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Hubungan Internasional. Penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT agar senantiasa dapat membimbing kita melangkah menuju masa depan yang lebih baik.

Malang, 13 September 2023



Putri Ulfa Habibah

## DAFTAR ISI

<i>LEMBAR PERSETUJUAN</i> .....	<i>i</i>
<i>LEMBAR PENGESAHAN</i> .....	<i>ii</i>
<i>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</i> .....	<i>iii</i>
<i>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</i> .....	<i>iv</i>
<i>ABSTRAK</i> .....	<i>v</i>
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>vi</i>
<i>KATA PENGANTAR</i> .....	<i>vii</i>
<i>DAFTAR ISI</i> .....	<i>ix</i>
<i>SURAT KETERANGAN PLAGIASI</i> .....	<i>x</i>
<i>Pendahuluan</i> .....	<i>2</i>
<i>Kerangka Konsep</i> .....	<i>8</i>
<i>Diplomasi Budaya</i> .....	<i>8</i>
<i>Diplomasi Multitrack</i> .....	<i>9</i>
<i>Metodologi Penelitian</i> .....	<i>10</i>
<i>Analisa</i> .....	<i>12</i>
<i>Gambaran Umum Korea Corner Universitas Nasional</i> .....	<i>12</i>
<i>Peran Korea Corner Unas Sebagai Pelaku Diplomasi Budaya</i> .....	<i>15</i>
<i>Kesimpulan</i> .....	<i>22</i>
<i>DAFTAR PUSTAKA</i> .....	<i>23</i>
<i>LAMPIRAN</i> .....	<i>26</i>



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MALANG



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

HUBUNGAN INTERNASIONAL  
hi.umm.ac.id | hi@umm.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : E.6.e/145/Hi/FISIP-UMM/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan bahwa mahasiswa:

**Nama** : Putri Ulfa Habibah  
**NIM** : 201910360311356  
**Judul Skripsi** : Peran Korea Corner Universitas Nasional sebagai Media Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia  
**Dosen Pembimbing** : 1. Shannaz Mutiara Deniar, M.A.  
 2. Septifa Leiliano Ceria, S.Sy., M.MECAS

telah melakukan cek plagiasi pada naskah Skripsi sebagaimana judul di atas, dengan hasil sebagai berikut:

	<b>Tugas Akhir</b>
	15%
<b>Similarity</b>	2%

*\*) Similarity maksimal 15% untuk setiap Bab.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat pengurusan bebas tanggungan di UPT. Perpustakaan UMM.

Malang, 12 Agustus 2023

Ketua Program Studi Hubungan Internasional,  
  
**Dr. Dyah Estu Kurniawati, M.Si**



Kampus I  
Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur  
P. +62 341 531 218 (Hunting)  
F. +62 341 403 431

Kampus II  
Jl. Bendungan Surawi No 188 Malang, Jawa Timur  
P. +62 341 551 122 (Hunting)  
F. +62 341 552 903

Kampus III  
Jl. Raya Tlogomas No 248 Malang, Jawa Timur  
P. +62 341 534 318 (Hunting)  
F. +62 341 403 435  
E. webmaster@umm.ac.id

**MALANG**

# Peran Korea Corner Universitas Nasional sebagai Media Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia

**Putri Ulfa Habibah; Septifa Leiliano Ceria**

*Program Studi Hubungan Internasional*

*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah*

*Malang*

<sup>1</sup>Email: [pulfahabibah@gmail.com](mailto:pulfahabibah@gmail.com)

---

## **Abstrak**

Diplomasi budaya menjadi kegiatan yang cukup marak terjadi pada era kontemporer saat ini. Salah satu pelaku diplomasi kebudayaan yang cukup digemari saat ini adalah Korea Selatan. Diplomasi kebudayaan tidak hanya melibatkan negara namun aktor non negara. Tujuan Artikel ini adalah untuk menjawab bagaimana peran Korea Corner Universitas Nasional sebagai Media Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua metode yaitu *Library Research* menggunakan Aplikasi *Harzing, Published or Perished* dan Wawancara dengan pihak *Korea Corner Universitas Nasional*. Wawancara dilakukan dengan Pembina *Korea Corner Universitas Nasional* dan Ketua Staf *Korea Corner Universitas Nasional*. Analisa data bersifat induktif dengan menggunakan pendekatan diplomasi budaya dari Lenczowski dan pendekatan konsep diplomasi multitrack John W. McDonald. Penelitian ini berfokus pada analisa *Korea Corner* sebagai aktor dari diplomasi budaya dan sarana promosi Budaya Korea Selatan kepada Masyarakat Indonesia dan khususnya untuk mahasiswa Universitas Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran *Korea Corner* adalah media atau instrumen diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia telah melakukan beberapa strategi sebagai berikut 1) Penggunaan Karya Seni sebagai bahan promosi budaya Korea Selatan 2) Pameran yang menampilkan budaya, seni, adat masyarakat 3) pertukaran bidang Pendidikan 4) Penyebaran Literatur budaya terkait 5) sponsor terhadap akademik, kunjungan ke pihak universitas 6) Pengajaran Bahasa 7) Penyiaran Film dan Pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi dan penghormatan.

**Kata Kunci:** *Diplomasi Budaya; Korea Corner; Universitas Nasional.*

## **Pendahuluan**

Dalam era globalisasi seperti saat ini dimana arus informasi yang melintasi batas-batas negara. Informasi tersebut membuat manusia dari berbagai negara untuk saling berbagi mengenai ide, pemikiran, kejadian dari suatu negara (Winarno, 2014). Bahkan dalam era globalisasi salah satu dampak yang ikut menyebar luas dan dapat kita rasakan langsung dari globalisasi adalah kebudayaan suatu masyarakat dari negara lain (William, 2021). Bagaimana cara hidup dari masyarakat dari suatu negara dapat diakses oleh masyarakat lain dari berbagai belahan dunia. Hal ini bisa terjadi dikarenakan mudarnya batas-batas negara di dunia (Idris, 2022). Meluasnya kegiatan perdagangan dan arus modal juga menunjang terjadinya globalisasi (Idris, 2022). Dengan begitu masyarakat suatu negara bisa mendapatkan inspirasi dan memodifikasi serta memiliki barang dari negara lain, Fenomena mengenai penyebaran budaya dan industri Korea Selatan disebut dengan *Korea Wave* (Nabila, 2023).

*Korean Wave* atau yang sering dikenal dengan kata “Demam Korea” terjadi di Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dengan masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan yang meniru berbagai hal dimulai dari gaya berbicara, berpakaian, menggemari makanan khas Korea (Amelia et al., 2021). Masyarakat Indonesia menikmati Industri musik hingga film Korea, mereka bahkan mengidolakan artis-artis Korea hingga menyaksikan konser-konser baik itu di Indonesia maupun luar negeri. Salah satu *boyband* Kpop yang telah mencetak rekor dengan terdaftar pada puncak Billiboard Hot 100, juga mempromosikan Pariwisata Korea Selatan dengan menyumbangkan untuk perekonomian sekitar 1,7 triliun won atau setara US \$1,5 miliar. Keberhasilan *Korean Wave* melalui industri hiburannya tidak dapat dipungkiri, dapat kita ketahui sebagai salah satu contoh BTS mengadakan konser pertama *online* berbayar memenangkan *Guinness World Records* karena mencapai jumlah terbesar pentonton program siaran langsung mencapai 757.000 penonton yang terbagi dari 107 negara didunia (Sitompul, 2021).

Fenomena dari *Korean Wave* yang kemudian menjadi strategi dari kebijakan luar negeri Korea dan juga menjadi bentuk dari *soft power* Korea Selatan (Adira Fadia Putri Padmo et al., 2021). Fenomena tersebut terjadi dikarenakan berbagai penyebab, diantaranya ialah Korea Selatan yang memang gencar melakukan diplomasi untuk mempromosikan negaranya. Korea Selatan sering menggunakan industry musik, film, Pendidikan sebagai sarana diplomasi publiknya. (Hafiizh, 2021). Diplomasi publik yang dilakukan oleh Korea selatan memang menjadi jembatan untuk pemenuhan kepentingan nasional Korea Selatan. Tujuan diplomasi publik Korea selatan adalah mempengaruhi masyarakat luar negeri

khususnya di Indonesia yang memberi keuntungan bagi ekonomi Korea Selatan. Menurut data yang dirilis oleh Pemerintah Korea Selatan, angka ekspor mereka meningkat hingga mencapai USD 43,189.0 juta dengan keuntungan dibidang pariwisata meningkat hingga mencapai USD 1,765.40 juta (Tarigan & Saputro, 2022).

Republik Korea Selatan memiliki hubungan bilateral dengan Republik Indonesia sejak 1973. Hubungan bilateral tersebut sudah berjalan kurang lebih 50 tahun lamanya. Hubungan bilateral tersebut sudah berjalan dengan beberapa aspek dan sektor kerjasama. Sektor-sektor kerjasama antara Republik Indonesia dan Republik Korea Selatan adalah sektor perekonomian, sektor pendidikan, sektor sosial budaya, sektor ketenagakerjaan dan kekonsuleran dan imigrasi, sektor pertahanan dan militer, sektor promosi kebudayaan dan promosi seni, kerjasama dilakukan antar kota maupun provinsi dan sektor pariwisata (Indonesia Kementerian Luar Negeri Republik, 2023). Hal tersebut menunjukkan bagaimana dekatnya hubungan antara Korea Selatan dan Indonesia. Bahkan pada kuartal I 2021 Korea Selatan menjadi negara investor terbesar ke 3 di Indonesia. Tingginya investasi ini berasal dari Hyundai Motor yang direncanakan memproduksi mobil listrik mencapai Rp 22 triliun (CNN, 2021).

Diplomasi budaya adalah diplomasi untuk mempromosikan kebudayaan suatu masyarakat negara tertentu. Diplomasi secara umum adalah seni aktor untuk mempengaruhi entitas tertentu untuk melakukan tindakan tertentu sehingga memberikan keuntungan dan guna pemenuhan kepentingan aktor tersebut (Cummings, 2009). Diplomasi juga dapat diartikan sebagai usaha meyakinkan pihak lain agar memahami sebuah ide (Rendi Prayuda, 2019). Diplomasi budaya memiliki keunikan dengan melakukan pertukaran ide, informasi, seni serta aspek kebudayaan lainnya seperti bahasa dan makanan. Hal itu bertujuan agar terjadinya sikap untuk saling pengertian dan saling kenal antara satu aktor atau negara dengan negara atau aktor lainnya (Cummings, 2009). Diplomasi budaya merupakan bagian dari konsep diplomasi dan masuk ke dalam unsur *soft power*. *Soft power* adalah sebagai suatu kekuatan politik yang dipengaruhi oleh unsur non militer (Nye, 2021). *Soft power* mengedepankan kekuatan politik yang dipengaruhi oleh budaya, nilai dan ide. Hal ini kemudian membuat hubungan antar aktor semakin erat dikarenakan tidak adanya unsur militer (Aprianto, 2020). Diplomasi budaya menjadi penting dalam ranah hubungan internasional di era kontemporer. Hal ini dikarenakan menyebarnya informasi di era kontemporer membuat masyarakat tidak memiliki batas-batas tertentu. Sehingga memungkinkan untuk terjadinya kesalahpahaman antar masyarakat menjadi tinggi. Oleh

karena itu, dengan adanya diplomasi budaya dapat meminimalisir terjadinya hal tersebut (Pramadya & Oktaviani, 2021).

Universitas merupakan sebuah Institusi pendidikan pada level tertinggi. Di Indonesia sendiri universitas sudah banyak berdiri hampir di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah Universitas Nasional. Universitas Nasional (Unas) merupakan salah satu perguruan swasta dan universitas tertua di Jakarta, serta universitas tertua kedua di Indonesia (*Universitas Nasional*, n.d.). Universitas Nasional merupakan perguruan tinggi swasta dengan 8 fakultas dan 33 program studi (*Universitas Nasional*, n.d.). Universitas Nasional memiliki Fakultas Bahasa dan Sastra dan memiliki Program Studi Bahasa Korea (*Universitas Nasional*, n.d.).

*Korean Corner* adalah sebuah wadah atau Lembaga untuk para penggemar Korea Selatan di Indonesia. *Korean Corner* adalah wadah bagi komunitas penggemar Korea Selatan untuk saling berinteraksi dan mendapatkan informasi sekaligus untuk mempelajari kebudayaan Korea (Yuniar, 2020). Terdapat beberapa *Korean Corner* dan *Korean Centre* yang terbagi dalam berbagai wilayah Indonesia, khususnya hasil kesepakatan yang dilakukan antara KCCI (*Korea Cultural Center Indonesia*) ataupun KF (*Korea Foundation*) *Korean Centre* berjumlah empat, yang pertama *Korean Studies Centre* di Universitas Gajah Mada dan Universitas Indonesia di Depok, lalu *Korean Language Culture Centre* di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan yang terakhir *Korean Centre Inkobaragi* di Universitas Brawijaya Malang. Sementara *Korean Corner* berada di Universitas Nasional dan Universitas Bina Nusantara (Jannah, 2018).

Pada kasus Universitas Nasional, *Korean Corner* sebagai wadah untuk memperkenalkan budaya Korea kepada mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Korea secara khusus dan masyarakat Universitas Nasional secara umum. Program studi Bahasa Korea Universitas Nasional juga pernah melakukan Kerjasama dibidang pendidikan, dengan beberapa universitas di Korea dan Duta Besar Korea di Indonesia (MPR UNAS, 2020). Berdirinya *Korean Corner* Unas tertuang dalam kerjasama atau MoU (*Memorandum of Understanding*) antara pihak *Korea Cultural Center Indonesia* (KCCI) dan Rektorat Universitas Nasional (MPR UNAS, 2020). Penandatanganan nota kesepakatan (MoA) oleh Direktur *Korea Cultural Center Indonesia* (KCCI) Chun Young-Poung dan Rektorat Universitas Nasional Dr. El Amry Bermawi Putera, M.A. yang berlaku selama 5 tahun mendatang, juga dihadiri rektor asing Jang Youn Cho dari Universitas Siber Asia (MPR UNAS, 2020). Dalam hal ini, KCCI bersama dengan KF yang melakukan kesepakatan

mendirikan *Korea Corner* di Universitas Nasional dapat dilihat sebagai salah satu dari strategi diplomasi yang bersifat multisektor yang berfokus pada pendidikan dan kebudayaan.

Penelitian yang membahas mengenai *Korean Wave* ternyata memang memiliki pengaruh yang cukup besar pada para mahasiswa, sehingga para mahasiswa itu tertarik untuk mempelajari aspek-aspek budaya Korea Selatan dan menjadi sarana alternatif hiburan. Penelitian pertama adalah penelitian yang membahas bagaimana persepsi kaum muda di Indonesia mengenai peran media dan diplomasi publik Korea Selatan terhadap *Korean Wave*. Dalam penelitian tersebut fokus penelitian berada pada bagaimana persepsi kaum muda di Indonesia mengenai peran media dan diplomasi publik Korea Selatan. Diplomasi Publik Korea Selatan menggunakan *Korean Wave* sebagai sarana dalam penyampaian diplomasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan persepsi anak muda sebagai penentu bagaimana diplomasi publik Korea Selatan melalui *Korean Wave*. Sementara penelitian ini berfokus pada bagaimana peran *Korea Corner* Unas selaku media diplomasi budaya di Indonesia dan juga pada ranah Pendidikan (Pramadya & Oktaviani, 2021). Hal ini diakibatkan *Korean Wave* merupakan strategi diplomasi yang digunakan oleh pemerintah Korea.

Penelitian selanjutnya membahas media yang digunakan untuk melakukan diplomasi publik contohnya melalui festival Film. Dalam penelitian tersebut festival film digunakan sebagai media diplomasi publik, sehingga diplomasi publik bisa tersampaikan dengan baik kepada masyarakat Indonesia. Penelitian ini berfokus pada bagaimana diplomasi Budaya disampaikan lewat ranah Pendidikan *Korea Corner* Unas (Hafiizh, 2021). Pemerintah Korea menggunakan industrinya yang sudah bagus untuk melakukan diplomasi dari berbagai sektor seperti industri film, industri musik dan hiburan. Hal ini kemudian bisa menjadi pemicu kerjasama yang lebih erat antara Indonesia dan Korea di berbagai sektor lainnya seperti ekonomi, pariwisata dan sosial budaya. Kemudian penelitian tersebut membahas mengenai diplomasi Kpop sebagai kebijakan luar negeri Korea terhadap Indonesia. Dan lebih berfokus pada bagaimana kebijakan luar negeri Korea Selatan terhadap Indonesia yang mana dalam hal ini, Diplomasi Kpop digunakan sebagai ujung tombak diplomasi publik dan diplomasi budaya Korea Selatan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah perbedaan aktor, dan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran *Korea Corner* Unas selaku media diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia (Adira Fadia Putri Padmo et al., 2021). Hal ini juga dipicu dengan kesepakatan *Draft Agreement on Cultural Cooperation* yang pernah

dilakukan oleh Indonesia dan Korea pada tahun 2007, serta *Joint Commision Meeting* (JCM) ke dua yang berguna untuk mengoptimalkan kerjasama dalam bidang budaya. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana pertukaran budaya sebagai bagian dari cara Indonesia memperkenalkan budayanya di Korea Selatan. Diplomasi publik pada penelitian tersebut sebagai instrumen yang digunakan untuk menerapkan pertukaran budaya yang dapat dilaksanakan oleh aktor-aktor non pemerintah dan juga pemerintah. Perbedaan pada penelitian tersebut dan penelitian ini adalah bagaimana diplomasi publik Indonesia menjadi jembatan untuk Kerjasama budaya di Korea Selatan melalui pertukaran budaya sebagai sarana penentu. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Korea Corner Unas sebagai sarana media diplomasi budaya di Indonesia (Dea et al., 2022).

Pemerintah Korea memiliki bentuk diplomasi seperti mendirikan *Korea Corner* yang didirikan di universitas asing atau balaikota yang berguna untuk memberikan informasi seputar Korea. Tidak hanya Indonesia, terdapat penelitian yang membahas bagaimana model diplomasi publik Korea Selatan melalui industri hiburan dibawah kepemimpinan Moon Jae In tahun 2017-2022 di Tiongkok dan Jepang. Penelitian ini berfokus bagaimana kebijakan Industri hiburan Korea Selatan di Jepang dan Tiongkok. Namun, penelitian ini memiliki batasan penelitian yaitu pada tahun 2017-2022 dan pada masa periode kepemimpinan Moon Jae In. Penelitian tersebut memiliki banyak perbedaan dengan penelitian ini (Khairiyah, 2023).

Beberapa penelitian telah membahas upaya diplomasi budaya dan diplomasi publik Korea Selatan. Pemerintah Korea khawatir bahwa *hype* nya kebudayaan dari Korea Selatan akan meredup atau berlalu begitu saja dikarenakan diplomasi yang stagnan dan monoton. Oleh sebab itu, pemerintah Korea gencar melakukan inovasi terhadap bentuk diplomasinya. Terbentuknya *Korea Corner* sebagai salah satu bentuk terobosan diplomasi yang baru, sehingga promosi kebudayaan dapat diterapkan dengan mudah melalui berbagai bentuk program. Sehingga penelitian selanjutnya membahas mengenai bagaimana peran *Korea Centre* Universitas Brawijaya menjadi instrumen dalam diplomasi budaya Korea Selatan di Malang. Terdapat kesamaan penelitian dengan penelitian milik Jannah yang melihat bagaimana peran Korea Centre di Universitas Brawijaya sebagai aktor diplomasi budaya. Penelitian tersebut memiliki banyak kemiripan dengan penelitian ini. Namun, perbedaan yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah aktor yang diteliti dan juga periode waktu penelitian yang berbeda cukup lama. Penelitian tersebut berfokus pada *Korean Centre* Universitas Brawijaya sementara penelitian ini berfokus pada *Korean Corner*

Universitas Nasional (Novrinda Asma'ul Jannah, 2018b). Mengingat banyak pengaruh budaya asing lainnya yang sudah masuk ke Indonesia, sehingga pemerintah Korea harus mampu bersaing untuk menjaga hubungan dengan Indonesia. Meskipun telah diakui sukses dalam menjalankan *soft diplomacy* selama beberapa tahun terakhir.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang membahas implikasi diplomasi budaya Korea Selatan terhadap hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan. Penelitian tersebut lebih berfokus dalam melihat bagaimana diplomasi budaya memiliki dampak terhadap hubungan bilateral antara kedua negara. Sedangkan penelitian ini meneliti bagaimana peran *Korea Corner* Unas sebagai media atau instrument diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia. Perbedaan penelitian berada pada fokus penelitian namun masih menggunakan konsep penelitian yang sama yaitu diplomasi budaya (Leonardo, 2019). Kemudian penelitian selanjutnya adalah pembahasan mengenai diplomasi budaya Korea Selatan melalui BTS (*BangTan Boys*) dan implikasinya terhadap perekonomian Korea Selatan. Penelitian ini melihat bagaimana BTS sebagai media untuk melakukan diplomasi budaya dan bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian Korea Selatan. Dampak ekonomi apa yang dibawah oleh BTS sebagai media promosi kebudayaan Korea Selatan. Sementara penelitian ini membahas bagaimana peranan *Korea Corner* selaku media Diplomasi Budaya di Indonesia. Kedua penelitian sama-sama menggunakan diplomasi budaya sebagai pendekatannya. Namun, memiliki perbedaan pada variable media dan peneliti milik Leonardo melihat efek ekonomi dari diplomasi budaya tersebut (Tarigan & Saputro, 2022).

Selanjutnya penelitian yang membahas gelombang globalisasi ala Korea Selatan yang berpengaruh terhadap perekonomian. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa bagaimana gelombang globalisasi ala korea terjadi yang biasa lebih dikenal dengan *Korean Wave*. Gelombang globalisasi tersebut memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian Korea Selatan, karena merupakan sebuah strategi saat terjadinya krisis 1990-an. Perbedaan dengan penelitian ini berada pada level variable, fokus penelitian dan teori atau konsep yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana gelombang organisasi tersebut berjalan (Valentina & Istriyani, 2017). Penelitian terakhir membahas media diplomasi publik lainnya dapat melalui sektor Pendidikan yang dilakukan (KOICA) *Korean International Korea Cooperations Agency*. Penelitian ini menjelaskan diplomasi publik yang dilakukan oleh Korea Selatan melalui sektor Pendidikan untuk dapat mencapai kepentingannya. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Keduanya sama-sama

menggunakan ranah Pendidikan untuk mengaktualisasikan *soft power*. Dengan cara melakukan kerjasama dengan negara mitra untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya adalah pendekatan yang digunakan yaitu diplomasi budaya dan diplomasi publik. Serta media sebagai aktor pada ranah Pendidikan yang berbeda penelitian tersebut menggunakan KOICA. Sementara penelitian ini menggunakan aktor *Korea Corner Unas* (Jayanti et al., 2019).

Setelah peneliti menjelaskan berbagai fakta dan pandangan umum pada penjelasan diatas. Maka, peneliti ingin menyebutkan variable-variabel dalam penelitian kali ini yaitu *Korea Corner Unas* dan diplomasi Budaya Korea Selatan di Indonesia. Dengan melihat bagaimana *Korea Corner Unas* dalam melakukan diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia. Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut. Bagaimana peran *Korea Corner Universitas Nasional* sebagai media diplomasi kebudayaan Korea Selatan di Indonesia?

### **Kerangka Konsep Diplomasi Budaya**

Penelitian ini menggunakan pendekatan konsep diplomasi budaya. Diplomasi adalah pengimplementasian kepentingan nasional dengan cara damai guna keuntungan Bersama. Budaya adalah cara hidup suatu masyarakat yang didefinisikan sebagai nilai-nilai, pemikiran, material dan emosional yang khas dari kelompok sosial atau masyarakat tertentu. Hubinger mendefinisikan diplomasi budaya sebagai sebuah perangkat penting dari kebijakan luar negeri, dikaitkan dengan presentasi, promosi dan pembentukan citra positif suatu negara. Sementara Kurucz, mendefinisikannya sebagai aktivitas spesifik yang berorientasi kepada pertukaran nilai budaya, segaris dengan tujuan kebijakan luar negeri. Dalam praktiknya, mayoritas dari aktivitas diplomasi budaya ditujukan kepada publik di luar negeri, dan oleh karena itu dapat dikategorikan sebagai bagian dari diplomasi publik juga. Scott-Smith telah mengidentifikasi delapan faktor mengenai tujuan diplomasi budaya, di antaranya yaitu untuk membentuk dialog dan membangun kepercayaan dengan negara lain; mencari pengakuan budaya dan politik; mencari keuntungan ekonomi; meningkatkan citra dan reputasi budaya nasional; meruntuhkan prasangka dan antagonisme; meruntuhkan interpretasi negatif mengenai budaya nasional; sebagai dasar untuk kemitraan di masa depan dalam aktivitas lain; dan mempromosikan pandangan dunia berdasarkan narasi, sistem kepercayaan, atau ideologi tertentu (Wijaya, Faradiba & Purbatina, Adiastris, 2022).

Sementara alat-alat diplomasi budaya dipaparkan oleh Lenczowski terdiri dari (1) karya seni yang termasuk pentas seni seperti teater, film dan musik, seni rupa seperti lukisan dan patung serta arsitektur; (2) pameran yang menampilkan elemen-elemen budaya seperti sains, teknologi, budaya rakyat dan etnis, produk komersial, dan aktivitas dari berbagai profesi seperti pekerjaan amal dan hobi; (3) pertukaran dengan negara asing dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ilmiah, dan artistik; (4) program pendidikan di luar negeri seperti pendirian universitas di negara asing, sponsor program studi di universitas di seluruh dunia, pengiriman otoritas negara seperti pengajar dan ahli yang bekerja di industri swasta dan pemerintah ke luar negeri untuk mengajar atau melakukan tur kuliah, sponsor konferensi dan pemberian beasiswa bagi pelajar untuk melakukan studi di luar negeri maupun pelajar asing untuk melakukan studi di dalam negeri; (5) penyebaran literatur dengan mendirikan perpustakaan di luar negeri untuk menyampaikan ide, sejarah dan elemen budaya lainnya; (6) pengajaran bahasa; (7) penyiaran di luar negeri melalui radio, televisi dan multimedia lainnya; (8) pemberian hadiah sebagai tanda perhatian dan rasa hormat; (9) mendengarkan dan menghormati perspektif masyarakat asing (Lenczowski, 2009).

Alat-alat diplomasi budaya tersebut dapat dideskripsikan sebagai sarana atau media bagi penyebaran produk budaya dan pengaruh suatu negara. Selain itu, juga menambahkan beberapa instrumen diplomasi budaya lainnya seperti promosi ide, promosi kebijakan sosial, interpretasi sejarah, dan diplomasi religi. Dalam pelaksanaannya diplomasi budaya tidak hanya dilakukan oleh diplomat atau pemerintah saja melainkan dapat dilakukan oleh sektor publik, swasta maupun masyarakat sipil (Lenczowski, 2009).

### **Diplomasi Multitrack**

Diplomasi multitrack adalah konsep diplomasi yang menjelaskan mengenai proses terjadinya *peacebuilding* dengan berbagai *track* atau cara/jalan. Dengan berbagai aktor mulai dari pemerintah, Lembaga non pemerintah dan individu. Ketiga aktor tersebut berkolaborasi dalam mencapai tujuan tertentu seperti perdamaian, resolusi konflik dan juga termasuk didalamnya kebijakan luar negeri dapat dicapai melalui kebijakan diplomasi multitrack. Hal ini berguna agar diplomasi semakin intensif dan efektif akibat dilakukan oleh berbagai aktor guna mencapai 1 tujuan yang sama (McDonald, 2012).

Diantara tujuan dari diplomasi multitrack adalah membangun kepercayaan antara aktor, menghilangkan stereotip yang ada di antara aktor-aktor, melakukan negosiasi antara aktor dan menciptakan kesadaran kebudayaan. Masih banyak tujuan lainnya dari diplomasi multitrack, terdapat berbagai *track* diantaranya adalah Pemerintah, non-

pemerintah/Profesional, Bisnis, Warganegara, Pendidikan dan pelatihan, aktivisme dan advokasi, pendanaan, Komunikasi dan Media (Diani, 2014). Untuk mencapai tujuan dapat dilakukan berbagai jalan secara bersamaan untuk optimalisasi pencapaian tujuan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *track 5* yaitu Pendidikan karena berhubungan dengan intitus pendidikan tinggi.

Diplomasi Pendidikan adalah diplomasi yang memiliki 3 cara yaitu melalui program universitas, kepentingan spesifik/*special centre*, atau wadah pemikiran atau organisasi yang bergerak dalam hal Pendidikan. Program universitas bisa menjadi alternatif Pendidikan dan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas universitas tertentu dan Pendidikan secara umum. Kemudian adanya kepentingan spesifik/*special centre* sebagai tempat untuk berkumpul dan sharing komunitas dengan kepentingan atau *interest* yang sama. Kemudian wadah pemikiran atau organisasi untuk melakukan kajian dalam *interest* tertentu sehingga adanya informasi dan ilmu pengetahuan mengenai *interest* tertentu (McDonald, 2012).

Berdasarkan pada konsep multitrack yang digunakan *Korea Corner* UNAS termasuk dalam track 5 diplomasi yaitu pendidikan yang mana berhubungan dengan studi lintas-budaya. Berdirinya *Korea Corner* UNAS sebagai salah satu dari sekian upaya pemerintah Korea Selatan untuk melakukan promosi kebudayaan melalui organisasi di pendidikan tinggi. Hal tersebut juga memberikan dampak positif terhadap UNAS khususnya mahasiswa prodi bahasa Korea. Kerjasama antara kedutaan Korea dengan UNAS salah satunya dengan pemberian buku untuk proses pembelajaran Bahasa Korea.

### **Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menjelaskan sebuah fenomena tanpa mencari sebab akibat dari fenomena tersebut. Berbeda dengan penelitian eksplanatif yang mencoba menjelaskan sebab-akibat dari sebuah fenomena. Penelitian deskriptif hanya menjelaskan fenomena penelitian dengan analisa sudut pandang tertentu begitu menurut penjelasan Punaji mengenai penelitian deskriptif (Khodijah, 2010). Sudut pandang tersebut bisa berupa sebuah konsep ataupun sebuah teori. Sehingga pembahasan dan penjelasan dari penelitian akan mencoba mengkaitkan dengan persepsi dari pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep diplomasi budaya milik Lenczowski.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua metode penelitian ilmiah. Metode pengumpulan data yang pertama adalah metode *Library Research*. Metode *Library Research*

adalah metode yang mengumpulkan data dari sumber-sumber yang berkaitan dengan variable penelitian. Sumber-sumber tersebut berasal dari jurnal dan artikel ilmiah, buku, skripsi, website resmi, dan laman berita, serta berbagai laporan dari masalah yang akan dipecahkan. Sumber-sumber tersebut dikumpulkan untuk kemudian menjadi data dan bahan analisis penelitian ini (Sari & Asmendri, 2020).

Data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data data tersebut dikumpulkan dengan bantuan aplikasi *Harzing's Publish or Perish* dan *Google Scholar* yang membantu penulis dalam menyediakan jurnal, artikel, dan buku sebagai data penunjang sekaligus yang akan digunakan dalam tinjauan literatur pada penelitian ini. Aplikasi ini dapat dengan mudah digunakan pada linux, machintosh dan windows. aplikasi ini juga sudah dapat menjangkau metadata *Google Scholar*, *Web of Science*, *Microsoft Academic*, dan *Scopus* (Saputro, 2022). Setelah pengumpulan data, penulis mengeksport data penelitian ke aplikasi *Mendeley*. *Mendeley* berfungsi sebagai aplikasi untuk mencantumkan kutipan dan pembuatan daftar pustaka. Aplikasi mendeley adalah sebuah perangkat lunak yang kelahirannya diilhami oleh sebuah upaya untuk mengintegrasikan "*citation and reference manager*" kedalam sebuah jejaringan semacam ini, peneliti diberbagai belahan dunia dapat berkolaborasi dan melakukan sharing data penelitian (Asnati, 2022).

Metode penelitian yang kedua adalah metode penelitian kualitatif dengan wawancara sebagai instrumen untuk mendapatkan data mengenai topik penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari para narasumber untuk kemudian menghasilkan data-data yang dapat dikategorikan menjadi beberapa bahasan. Wawancara tersebut diajukan langsung kepada pihak yang berkaitan. Wawancara dapat diartikan sebuah interaksi yang mana didalamnya terdapat pertuaran informasi, mengenai hal-hal yang yang tidak diketahui oleh peneliti menurut Stewart dan cash (Simbolon, 2018). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak Universitas Nasional dan pihak *Korea Corner* Universitas Nasional. Wawancara tersebut langsung diajukan via portal online *Google Meet*. Wawancara kemudian dihadiri oleh Dra. Ruriani Adinda M.Ed selaku Kepala Pembina *Korea Corner* UNAS dan Sekretaris Program Studi Bahasa Korea UNAS. Hadir juga dalam sesi wawancara Thariq Hafidz Nabil Al Farouqi S.Li selaku Ketua *Korea Corner* Universitas Nasional Hal ini berguna agar keterangan wawancara tersebut bisa menjadi bahan data penelitian dan bahan analisa dari peneliti.

Dalam metode hubungan internasional terdapat dua variabel dalam sebuah penelitian, yaitu variable independent dan variable dependent. Atau sering dikenal dengan unit analisa

dan unit eksplanasi. Variable independent adalah variable yang memberikan pengaruh atau dampak terhadap variable dependent. Sementara variable dependent adalah variable yang hendak kita analisa, prediksi, jelaskan perilakunya atau fenomenanya dengan pendekatan tertentu (Mas'ood, 1990). dengan ini maka penelitian bisa berjalan dengan terarah dan menggunakan metode yang benar sehingga tidak terjadi kesalahan penelitian.

Level analisa dari penelitian ini berada pada level kelompok dan level negara. *Korean Corner* Universitas Nasional yang berada pada level kelompok. Penelitian ini memiliki variable independent dan variable dependen atau yang sering dikenal dalam metode hubungan internasional adalah unit analisa dan unit eksplanasi. Variable independent dari penelitian ini adalah diplomasi kebudayaan Korea Selatan dan Variable Dependent dari penelitian ini adalah Peran *Korean Corner*. Dengan begitu jenis analisa penelitian ini adalah induksionis (sistemik) dikarenakan level variable independt (negara) yang lebih tinggi ketimbang level dependent (kelompok) (Mas'ood, 1990).

## **Analisa**

### **Gambaran Umum Korea Corner Universitas Nasional**

Dalam sesi wawancara dengan pihak *Korean Corner* Universitas Nasional pada tanggal 13 Maret 2023 yang dilakukan, berguna untuk mengetahui gambaran umum tentang *Korea Corner* Universitas Nasional. Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti dengan dua narasumber utama yang terlibat langsung di *Korea Corner* Universitas Nasional. Pertama, Dra. Ruriani Adinda M.Ed selaku Kepala Pembina *Korea Corner* Universitas Nasional dan juga menjabat sebagai Sekretaris Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional. Hadir juga dalam sesi wawancara Thariq Hafidz Nabil Al Farouqi S.Li selaku Ketua *Korea Corner* Universitas Nasional. Wawancara tersebut dilakukan via daring dengan menggunakan aplikasi *Google Meet*.

Di Jakarta, Universitas Swasta yang memiliki *Korea Corner* terdapat di dua universitas. Universitas tersebut adalah Universitas Bina Nusantara dan Universitas Nasional. *Korea Corner* Universitas Nasional adalah hasil dari MoU antara Universitas Nasional dan pihak KCCI (*Korean Culture Centre Indonesia*) yang dinaungi oleh Kedutaan Korea Selatan di Indonesia. MoU antara Universitas Nasional dan KCCI dilakukan pada saat pandemi Covid-19 yaitu pada bulan Januari 2020. MoU tersebut berlaku hingga tahun 2025, pada Juli 2020 *Korean Corner* kemudian resmi dibuka. Diantara dua universitas swasta tersebut hanya Universitas Nasional yang memiliki Program Studi Bahasa Korea. Hal itu yang membuat Rektor Universitas Nasional untuk mengadakan kerja sama dengan pihak KCCI. Sehingga

*Korea Corner* bisa menunjang kebutuhan mahasiswa Program Studi Bahasa Korea agar bisa lebih mengenal kebudayaan dan sejarah dari Korea Selatan. Begitu keterangan dari Pembina *Korea Corner* Universitas Nasional dalam sesi wawancara.

Dengan begitu *Korean Corner* secara struktural berada dibawah Rektorat Univeritas Nasional. Kemudian Rektorat Universitas Nasional menyerahkan pengurusan *Korea Corner* kepada pihak Fakultas Bahasa dan Sastra. Sehingga Lembaga *Korea Corner* berada dibawah naungan Fakultas bukan dibawah naungan Program Studi. Program Studi hanya sebagai pembina dan partner dalam menjalankan program kerja. Namun dosen-dosen dan mahasiswa dari Program Studi Bahasa Korea terlibat aktif dalam program kerja *Korea Corner*. *Korea Corner* Universitas Nasional memiliki platform Instagram sebagai katalog dan bukti dokumentasi kegiatan mereka. Akun Instagram *Korea Corner* Universitas Nasional adalah @kc.unas.

Visi dan Misi *Korean Corner* sama dengan visi dan misi Program Studi Korea Corner. Visi dari program Studi Bahasa Korea adalah menjadi Program Studi yang unggul dan berdaya saing dalam bidang Bahasa dan Budaya Korea di tingkat nasional pada tahun 2023. Adapun misi dari Program Studi Bahasa Korea adalah (1) Menyelenggarakan Pendidikan yang unggul dan profesional di bidang Bahasa dan Budaya Korea. (2) Mengembangkan Ilmu Kebahasaan dan Kebudayaan Korea melalui kegiatan penelitian yang berlandaskan etika akademik secara berkesinambungan. (2) Menerapkan Keahlian Berbahasa Korea dan pengetahuan tentang Budaya Korea untuk peningkatan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat dengan didukung oleh kerja sama antara Lembaga pemerintah dan nonpemerintah baik dalam maupun luar negeri, serta dunia usaha.

Dalam hal peralatan dan perlengkapan *Korea Corner* sumbangan tidak hanya datang dari pihak KCCI. Melainkan datang dari berbagai Lembaga-lembaga lainnya. Semisal sumbangan yang berkaitan dengan *Tour Travel* maka lembaga KTO (*Korean Tourism Indonesia*) yang memberikan sumbangan. Sedangkan untuk buku-buku ilmu pengetahuan, album, novel, buku umum maka *Korea Corner* Universitas Nasional mendapatkan sumbangan dari KF (*Korean Foundation*).

*Korea Corner* memiliki anggota dari mahasiswa Program Studi Bahasa Korea. Mahasiswa yang menjadi anggota umumnya mulai dari semester 3-4. Untuk pengurus dari *Korea Corner* umumnya mahasiswa semester 5-8. Staf dari *Korea Corner* terdiri dari 13 orang. 13 orang itu kemudian terbagi menjadi beberapa divisi kepengurusan. Dalam kepengurusan *Korea Corner* terdapat Ketua, Wakil, Sekretaris dan Bendahara. Kemudian

terdapat Divisi Humas, Divisi Multimedia. Kepengurusan ini berbeda dari kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Kepengurusan *Korea Corner* untuk 1 periode berdurasi 1 tahun lamanya. Dan program kegiatan *Korea Corner* diselenggarakan setiap 1 bulan sekali. *Korea Corner* seringkali meminta organisasi himpunan untuk membantu dalam mempromosikan kegiatan program mereka sehingga bisa lebih maksimal.

Untuk kantor *Korea Corner* biasanya memuat 25-30 orang ketika menjalankan program kegiatan mereka. *Korea Corner* Universitas Nasional berlokasi di lantai lobi di kampus utama dibuat berdasarkan konsep *Hanok*, rumah tradisional Korea (Yuniar, 2020). *Korea Corner* ternyata memiliki dua ruangan. Ruangan pertama adalah Zona Informasi yang dirancang seperti madang yaitu halaman tradisional Korea. Ruangan ini memiliki beberapa pembagian seperti pojok Bahasa dan Budaya Korea, kemudian juga terdapat Pojok Pariwisata dan Informasi Pendidikan dan beasiswa yang dilengkapi dengan buku hingga DVD. Sementara untuk ruangan kedua adalah ruangan yang lebih berfokus kepada Multimedia yang dilengkapi dengan Televisi berukuran 55 Inchi *DVD Player* dan *Earphone* di setiap kursi. Perlengkapan tersebut dapat digunakan untuk mendengarkan Audio Film maupun sebagai tempat diskusi (Yuniar, 2020)

Tidak hanya sebagai wadah informasi dan pengenalan budaya Korea, *Korea Corner* juga memiliki keunikan tersendiri. Dalam pembuatan peraturan kantor *Korea corner* para pengurus mengadopsi peraturan dari Korea. Bahkan sistem rapat dari para pengurus dan anggota *Korea Corner* berkiblat dari sistem rapat di Korea. Hal ini berguna agar ketika ada pengunjung yang masuk bisa benar-benar merasakanuforia di Korea. Anggota baru yang bergabung dengan *Korea Corner* juga bisa merasakan, mengenal dan mempraktekan budaya rapat dan peraturan di Korea. Ini memberikan kesan tersendiri bagi para pengunjung dan para anggota *Korea corner*.

Program dan kegiatan dari *Korea Corner* Universitas Nasional dapat diikuti oleh seluruh civitas Universitas Nasional, tidak hanya mahasiswa Program Studi Bahasa Korea. Tujuan dari program *Korea Corner* sama halnya dengan tujuan dari KCCI yaitu mempromosikan Bahasa Korea atau Budaya Korea lebih umum. Bahkan menurut Ketua *Korea Corner* Universitas Nasional bahwa *Korea Corner* adalah KCCI mini dan versi kecil. Hal ini menunjukkan komitmen *Korea Corner* untuk mempromosikan budaya dari Korea Selatan. Secara langsung ini merupakan proses dari diplomasi budaya yang dilakukan oleh KCCI di Universitas Nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan diplomasi budaya mencari pengakuan budaya dan adanya dialog. Meningkatkan citra dan reputasi budaya nasional;

meruntuhkan prasangka dan antagonisme; meruntuhkan interpretasi negatif mengenai budaya nasional. Hal ini sesuai dengan definisi dari diplomasi budaya yang dijelaskan oleh Scott Smith.

Beberapa kegiatan dari *Korea Corner* adalah menonton film mengenai sejarah Korea, belajar tari tradisional Korea, mencoba dan mengenal masakan tradisional Korea. Hal ini tidak hanya menjadi keuntungan bagi KCCI dan Korea dikarenakan dipromosikan nilai, budaya, masakan dan seni mereka. Namun, kerjasama ini memiliki keuntungan juga bagi Universitas Nasional dikarenakan dengan adanya *Korea Corner* membuat mereka memiliki daya Tarik untuk mengajak calon mahasiswa mendaftar ke Program Studi Bahasa Korea. *Korea Corner* juga menjadi Penunjang akademik maupun non-akademik mahasiswa Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional.

### **Peran Korea Corner Unas Sebagai Pelaku Diplomasi Budaya**

Setelah mengerti bagaimana gambaran umum dari *Korea Corner* Universitas Nasional. Maka peneliti harus menganalisis bagaimana peran dari *Korea Corner* dalam melaksanakan diplomasi budaya Korea Selatan. Maka peneliti akan mengumpulkan dan mencantumkan apa saja kegiatan dari *Korea Corner* dan mengambil kesimpulan bagaimana peran dari *Korea Corner* dan menggunakan Konsep diplomasi budaya Lenczowski dalam melihat kegiatan dan program dari *Korea Corner* Universitas Nasional. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan beberapa program kegiatan dari *Korea Corner* Universitas Nasional.

Beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh Korea Corner diantaranya adalah “K-On (*Korea Corner On Air*) Belajar Sejarah melalui Film *The Battle : Roar To Victory*” yang diadakan pada tanggal 25 Maret 2023, “Merayakan Hari Raya *Chuseok* Bersama *Korea Corner* Universitas Nasional” yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2022, Kemudian Program Selanjutnya adalah “Mengenal dan Bermain Hangul Bersama *Korea Corner* Universitas Nasional” yang diselenggarakan pada 15 Oktober 2022, dan Program terakhir adalah “Ikuti Pengalaman Belajar Tarian Tradisional Korea *Buchaechum* Bersama *Korea Corner* Universitas Nasional” peneliti akan membedah program Korea Corner 1 Persatu dengan perspektif diplomasi budaya Lenczowski.

Belajar Sejarah melalui Film *The Battle : Roar To Victory*” yang diadakan pada tanggal 25 Maret 2023. Film ini adalah film yang diangkat berdasarkan kisah nyata. Film ini menceritakan mengenai Kemerdekaan Bangsa Korea menghadapi tirani Pasukan Jepang

(Ningsih, 2020). Dari film ini penonton dapat mengerti bagaimana sejarah Korea Selatan. Bagaimana masyarakat mereka yang juga menjadi korban jajahan Jepang yang sama juga dengan Bangsa Indonesia. Hal ini membuat penonton selain mengerti sejarah dan kondisi masyarakat Korea juga mengenal kesenian dari industri film Korea. Mengingat pemeran film dan sutradara film ini berasal dari Korea. Film ini juga menjadi film yang cukup laris dan sempat masuk kedalam daftar 5 besar film terlaris Korea 2019.

Apabila melihat point instrument diplomasi budaya milik Lenczowski maka penayangan film termasuk kedalam point diplomasi budaya melalui penyiaran di luar negeri melalui radio, televisi, dan multimedia. dan juga karya seni yang termasuk pentas seni seperti teater, film, dan musik, seni rupa seperti lukisan dan patung serta arsitektur walau juga terdapat point penyampaian sejarah Bangsa Korea Selatan yang gigih melawan Pasukan Jepang. Dalam point sejarah Korea maka point interpretasi sejarah milik Lenczowski terealisasi.

“Merayakan Hari Raya *Chuseok* Bersama *Korea Corner* Universitas Nasional” adalah program selanjutnya. Hari Raya *Chuseok* adalah sebuah festival panen pertengahan musim gugur Korea yang dirayakan menurut kalender lunar agrarian. Hal ini merupakan perayaan masyarakat Korea dan adat kebudayaan masyarakat Korea. Dalam kegiatan ini para peserta mengenal makanan khas Hari Raya *Chuseok* dan mencicipi. Kemudian, juga terdapat *games* dan pembagian hadiah bagi para pemenang. Poin ini selaras dengan poin Lenczowski mengenai pameran yang menampilkan elemen-elemen budaya seperti sains, teknologi, budaya rakyat dan etnis, produk komersial dan aktivitas dari berbagai profesi seperti pekerjaan amal dan hobi dan pemberian hadiah sebagai tanda perhatian dan rasa hormat.

“Mengenal dan Bermain *Hangeul* Bersama *Korea Corner* Universitas Nasional” *Hangeul* (한글) adalah aksara atau sistem penulisan yang dipakai Korea Selatan. Dalam program ini KCU memberikan materi secara langsung mengenai sejarah terbentuknya *Hangeul* (한글) kepada para peserta dan diikuti dengan *games* yang lebih memudahkan peserta mengenal *Hangeul* (한글), pemenang dari *games* kemudian akan mendapatkan hadiah berupa bingkisan dari KCU. Merebaknya *Hallyu* tentu membuat antusiasme terhadap Korea semakin meningkat. *Hangeul* (한글) termasuk salah satu hal menarik yang diminati karena lebih mudah untuk dipelajari, dibandingkan dengan aksara negara lainnya. Ditambah dengan adanya program ini, bagaikan pameran yang menampilkan elemen-elemen

budaya dan penyampaian informasi mengenai elemen-elemen budaya lain dimana termasuk elemen budaya masyarakat Korea Selatan.

“Ikuti Pengalaman Belajar Tarian Tradisional Korea *Buchaechum* Bersama *Korea Corner* Universitas Nasional” dalam kegiatan ini para peserta dapat mengenal tari tradisional Korea Selatan yaitu tari *Buchaechum* atau sering dikenal dengan tari kipas. Kegiatan ini berisi pemaparan mengenai keunikan tari tradisional *Buchaechum* yang mana salah satunya pada penggunaan kipas Korea dalam keseluruhan tarian, tari *Buchaechum* juga diiringi dengan instrument musik orkestra dan juga aneka ragam gerakan seputar tari tersebut. Kemudian para peserta melakukan pemanasan dan memperagakan langsung tari *Buchaechum* dengan para anggota KCU. Untuk mengapresiasi dalam kegiatan ini juga diberi hadiah untuk peserta dengan gerakan terbaik. Dengan adanya kegiatan ini, para peserta jadi lebih mengenal kebudayaan tari tradisional dan kesenian masyarakat Korea.

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai instrument diplomasi yang telah dijabarkan oleh Lenczowski. Pertama, karya seni yang termasuk pentas seni seperti teater, film, dan musik, seni rupa seperti lukisan dan patung serta arsitektur. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kantor *Korea Corner* yang memiliki arsitektur ala Korea, sehingga para pengunjung dan anggota bisa lebih mengenali arsitektur ala Korea. Program menonton film mengenai sejarah Korea juga telah dilaksanakan dan pembelajaran tari tradisional *Buchaechum* Korea juga telah dilakukan oleh *Korea Corner*. Sehingga mereka telah menjalankan point pertama dalam Instrumen diplomasi budaya ala Lenczowski.

Pada point kedua Lenczowski menjelaskan instrument diplomasi budaya yang kedua yaitu pameran yang menampilkan elemen-elemen budaya seperti sains, teknologi, budaya rakyat dan etnis, produk komersial, dan aktivitas dari berbagai profesi seperti pekerjaan amal dan hobi. Dalam point in *Korea Corner* telah melakukan beberapa kegiatan guna menunjang hal ini seperti mempelajari dan mengenal *Hangeul*. *Hangeul* merupakan aksara atau sistem penulisan yang dipakai Korea Selatan. Dalam hal ini *Korea Corner* telah memerankan Instrumen atau media diplomasi ala Lenczowski.

Pada point ketiga membahas pertukaran dengan negara asing dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ilmiah, dan artistik sebagaimana telah kita ketahui bahwa *Korea Corner* juga membuka Pendidikan formal yang menunjang akademik. Seperti pembelajaran sejarah dalam program *K-On : Korea Corner On Air* “Belajar Sejarah Melalui Film *The Battle: Roar To Victory*” dengan pemateri Redita Devi, S.Hum.,M.A yang mendapat sertifikat. Hal ini menunjukkan bahwa *Korea Corner* juga menjadi wadah dalam bidang Pendidikan ilmiah.

Selanjutnya program pendidikan di luar negeri seperti pendirian universitas di negara asing, sponsor program studi di universitas di seluruh dunia, pengiriman otoritas negara seperti pengajar dan ahli yang bekerja di industri swasta dan pemerintah ke luar negeri untuk mengajar atau melakukan *tour* kuliah, sponsor konferensi dan pemberian beasiswa bagi pelajar untuk melakukan studi di luar negeri maupun pelajar asing untuk melakukan studi di dalam negeri. Dalam hal ini adalah pembentukan dari *Korea Corner* sendiri yang merupakan sebuah bentuk sponsor maupun konferensi dan sponsor program studi bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional. Dalam hal ini diplomasi budaya berguna untuk mengeratkan hubungan antara masyarakat satu dengan masyarakat negara lainnya.

Dengan melakukan hal-hal diatas maka diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman maupun adanya rasa benci dikarenakan *stereotype* atau propaganda. Dalam hal ini, *Korean Corner* Universitas Nasional diplomasi budaya *Korea Corner* menjadi media dalam melakukan beberapa penyampaian alat alat diplomasi budaya Korea selatan. *Korea corner* memiliki keuntungan dikarenakan berada pada lingkungan Pendidikan Universitas yang terdapat mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. *Korea Corner* Universitas Nasional juga menjadi wadah bagi mahasiswa Program studi Bahasa Korea. Hal ini membuat mereka dapat lebih bisa memberikan informasi yang lebih baik dalam penyampaian kebudayaan Korea Selatan.

Hal ini sejalan dengan instrumen diplomasi budaya yang dijelaskan oleh Lenczowski nomor 4 yaitu program Pendidikan Luar Negeri. Dimana dalam hal ini KCCI memang tidak mendirikan Universitas atau memberikan Kuliah Tamu. Namun dengan adanya *Korea Corner* ini menjadi langkah awal dalam masuk ke ranah instrument Pendidikan sebagai jalan diplomasi Budaya. Hal ini membuat masyarakat Universitas Nasional menjadi sadar akan eksistensi dari *Korea Corner* dan KCCI. Dan pendirian *Korea Corner* memiliki efek akademik bagi para mahasiswa Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional.

Lenczowski menjelaskan bagaimana penyebaran literatur dengan mendirikan perpustakaan di luar negeri untuk menyampaikan ide, sejarah dan elemen budaya lainnya. Hal ini diimplementasikan dengan pemberian koleksi buku di *Korean Corner* yang mencapai 400 buku. Mereka mendapatkan bantuan buku dari berbagai lembaga-lembaga lainnya seperti KTO dan KF yang menyuplai buku-buku mengenai pariwisata, sejarah dan budaya Korea Selatan.

Pengajaran Bahasa merupakan salah satu instrument diplomasi public yang dilakukan oleh *Korea Corner* Universitas Nasional. Mulai dari postingan Instagram yang sering kali mengupload kalimat-kalimat berupa *Hangeul*. Kemudian terdapat fasilitas meja-meja dan kursi juga *HeadPhone* untuk mendengarkan rekaman berbahasa Korea. Walaupun tidak akan semaksimal Program Studi dalam mengajarkan Pembelajaran Bahasa Korea namun, pembelajaran untuk level *beginner* sudah dilaksanakan oleh *Korea Corner* Universitas Nasional. Bahkan dalam postingan Instagram mereka sudah ada postingan mengenai slank Bahasa Korea. Kegiatan ini sesuai dengan media diplomasi budaya yang dikenalkan oleh Lenczowski.

Penyiaran di luar negeri melalui radio, televisi dan multimedia lainnya. Point ini adalah poin ke 7 yang dijabarkan oleh Lenczowski mengenai instrumen diplomasi budaya. Dalam hal ini *Korea Corner* telah melaksanakan penyiaran tersebut. Melalui media Film, karena untuk penggunaan media seperti radio dan televisi memerlukan perangkat yang rumit dan ongkos yang lebih mahal. Maka film telah menjadi solusi untuk melakukan penyiaran tersebut. Hal ini berguna dalam banyak hal, mulai dari aspek pesan moral, bentuk kesenian dalam Film, kandungan film yang menceritakan sejarah atau perjuangan Korea.

Pemberian hadiah sebagai tanda perhatian dan rasa hormat. Lencowzki menjelaskan bahwa memberikan hadiah kepada pihak tertentu sesuatu yang berupa seni karya budaya kita atau informasi literatur tentang budaya kita membuat orang lain ingin dan menerima kebudayaan kita. *Korea Corner* melakukan ini hampir di setiap kegiatan mereka kepada pemenang game *Hangeul* atau peserta terbaik tari tradisional *Buchaechum*, maupun peserta terbaik dalam konferensi atau acara nonton film. Semua pesesrta yang meghadiri juga mendapatkan souvenir dari *Korea Corner*.

Mendengarkan dan menghormati perspektif masyarakat asing. Dalam hal ini *Korea Corner* belum melaksanakan instrument ini. Belum ada *output* yang dilakukan yang mendengarkan perspektif masyarakat Asing. Sehingga 1 poin milik Lenczowski yang tidak dilaksanakan oleh *Korea Corner* karena memang belum melibatkan orang asing dalam kegiatan. Namun apabila kita luruskan misalkan menjadi menghormati budaya masyarakat asing bukan perspektif. Tentu saja hal tersebut sudah dilakukan namun, apabila yang disebutkan adalah perspektif yang berarti dalam hal ini adalah dialog antara masyarakat atau diplomat maka hal tersebut belum terjadi di *Korea Corner*.

Dengan berikut maka peran *Korea Corner* selaku Media atau Instrumen diplomasi budaya Korea di Indonesia telah terbukti. Meskipun tidak menjalankan seluruh kriteria

instrument diplomasi budaya, namun *Korea Corner* sudah menjalankan hampir 8 point dari 9 point. Hanya point mendengarkan dan menghargai Perspektif asing yang belum dilakukan. Mungkin apabila berkolaborasi dengan mahasiswa asing dari fakultas yang sama atau mungkin Warga Negara Asing secara umum. Kemudian berdialog dan berdiskusi dengan kepala dingin dan saling menghormati. Maka dipastikan Instrumen media diplomasi budaya akan terpenuhi.

Beberapa ahli menjelaskan bahwa diplomasi budaya selain mempromosikan ide, nilai, seni rupa, budaya, makanan dll. Namun disamping itu dapat dilakukan kerjasama ekonomi maupun diikuti dengan adanya desakan dari sektor ekonomi. Saat penelitian ini ditulis hal tersebut memanglah belum terjadi. Namun, belum pasti tidak terjadi sehingga peluang kerjasama ekonomi maupun kerjasama lainnya bisa terjadi dengan *Korea Corner* Universitas Nasional sebagai aktor. Walaupun efek ekonomi sudah dirasakan oleh pihak Universitas Nasional yang dengan adanya eksistensi dari *Korea Corner* meningkatkan peminat dari Program Studi Bahasa Korea dan Universitas Nasional itu sendiri. Dalam hal ini hasil penelitian menunjukkan kesamaan dengan penelitian sebelumnya bahwa *Korea Corner* memiliki peran sebagai media diplomasi kebudayaan Korea Selatan di Indonesia.

Data ditampilkan sebagai berikut dikarenakan analisis yang ingin melihat peran dari *Korea Corner* dalam Diplomasi Budaya di Indonesia. *Korea Corner* selaku aktor yang non-negara dan hanya aktor yang berada pada level sekelompok orang memang tidak akan bisa menjadi pelaku utama diplomasi budaya dan berguna untuk mencapai kepentingan. *Korea Corner* harus dianalisis menggunakan konsep diplomasi budaya namun dari sisi Instrumen atau mediana. Dengan begitu maka akan terbukti secara data bahwa memang *Korea Corner* merupakan alat dan media dari Korea Selatan untuk melakukan diplomasi budaya di Indonesia terkhusus Universitas Nasional. Walaupun, Universitas Nasional juga mendapatkan keuntungan dari keberadaan *Korea Corner* ini mulai mungkin dari akreditasi dan daya tarik Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional.

Dengan begini penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk para aktor lainnya yang ingin melaksanakan diplomasi budaya. Untuk bisa menggunakan sarana pendidikan terkhusus Universitas, dapat didukung dengan jurusan yang berkaitan dengan diplomasi budaya atau aktor dari diplomasi budaya tersebut. Sehingga diplomasi budaya bisa berjalan dengan baik dan saling menguntungkan kedua belah pihak. Adapun kerjasama dapat dilakukan dengan pihak kedutaan besar atau aktor yang berkaitan baik IGO (*Intergovernmental Organization*) maupun NGO (*Non Governmental Organization*).

*Korea Corner* Unas Sebagai Diplomasi *Multitrack*. Analisa aktor dari penelitian ini adalah *Korea Corner* Universitas Nasional, sehingga sesuai dengan *Track 5* yaitu adalah jalur Pendidikan. Strategi yang digunakan dalam diplomasi jalur Pendidikan adalah dengan menggunakan 3 cara yang kesemuanya sesuai dengan *Korea Corner* Universitas Nasional. Pada analisa dibawah akan dibahas mengenai bagaimana konsep diplomasi Multi track juga digunakan sebagai konsep pendekatan *Korea Corner*.

*Korea Corner* merupakan wadah bagi para masyarakat Indonesia terkhususnya mahasiswa Universitas Nasional untuk berkenalan dengan kebudayaan Korea. *Korea Corner* juga merupakan wadah bagi para penggemar kebudayaan Korea untuk saling berkumpul berkenalan dan mengkaji kebudayaan Korea. Secara tidak langsung bahwa *Korea Corner* merupakan wadah dari komunitas penggemar Kebudayaan Korea. *Korea Corner* juga merupakan tempat untuk mengkaji kebudayaan, sejarah dan bangsa Korea, Kemudian juga menjadi wadah pembelajaran Bahasa Korea. Terdapat kepengurusan dan organisasi pengelola *Korea Corner* yang menjadi Lembaga organisasi resmi yang terdaftar di universitas dan berada dibawah pihak fakultas sastra dan langsung dalam pantauan pihak rektorat Universitas.

Pernyataan diatas sesuai dengan konsep diplomasi multitrack yang ditulis oleh McDonald. Bahwa diplomasi jalur Pendidikan kepentingan spesifik/special centre, atau wadah pemikiran atau organisasi yang bergerak dalam hal Pendidikan. Program universitas bisa menjadi alternatif Pendidikan dan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas universitas tertentu dan Pendidikan secara umum dalam hal ini adalah pendirian *Korea Corner*. Kemudian adanya kepentingan spesifik/special centre sebagai tempat untuk berkumpul dan sharing komunitas dengan kepentingan atau *interest* yang sama, dalam hal ini *Korea Corner* selaku wadah komunitas penggemar kebudayaan Korea. Kemudian wadah pemikiran atau organisasi untuk melakukan kajian dalam *interest* tertentu sehingga adanya informasi dan ilmu pengetahuan mengenai *interest* tertentu., organisasi kepengurusan *Korea Corner* yang melakukan kajian mengenai kebudayaan dan sejarah Korea (McDonald, 2012).

## Kesimpulan

Terbentuknya *Korea Corner* Universitas Nasional karena adanya MoU antara KCCI dan Pihak Rektorat Universitas Nasional. Dalam konsep Diplomasi Budaya milik Lenczowski dijelaskan instrument media dari diplomasi budaya. *Korea Corner* ternyata sesuai dengan konsep Diplomasi budaya Lenczowski. Maka sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian bahwa penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peran dari *Korea Corner* Universitas Nasional dalam diplomasi budaya di Indonesia, maka jawaban yang tepat adalah sebagai media maupun sebagai instrumen dan bukan sebagai aktor utama. Media diplomasi budaya ini memiliki keuntungan baik bagi pihak Korea Selatan maupun juga bagi pihak Universitas Nasional. Bagi pihak Korea Selatan adanya wadah untuk mempromosikan kebudayaan, nilai dan diplomasi budaya. Bagi Universitas Nasional *Korea Corner* berfungsi sebagai penarik minat calon mahasiswa untuk mendaftar program Studi Bahasa Korea.

Peran *Korea Corner* sebagai media diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia. *Korea Corner* Universitas Nasional telah melakukan beberapa strategi sebagai berikut. 1) Penggunaan Karya Seni sebagai bahan promosi budaya Korea Selatan 2) Pameran yang menampilkan budaya, seni, adat masyarakat 3) pertukaran bidang Pendidikan 4) Penyebaran Literatur budaya terkait 5) sponsor terhadap akademik, kunjungan ke pihak universitas 6) Pengajaran Bahasa 7) Penyiaran Film dan Pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi dan penghormatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adira Fadia Putri Padmo, A., Khumaini Fajrin Muhammad, A., Perdana Al-Hafidh, A., & Aria Senna, M. (2021). Diplomasi Kpop Sebagai Kebijakan Luar Negeri Korea Selatan Terhadap Indonesia. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.22303/pir.5.1.2020.33-45>
- Amelia, R., Erawati, D., & Syamsuri. (2021). *Tindakan Perubahan Sosial Remaja di Indonesia Terhadap "Korean Wafe" (Analisis Teori Max Weber)*. 1, 87–96.
- Aprianto, A. (2020). Sains sebagai Sumber Soft Power Indonesia [Science as a Source of Soft Power for Indonesia]. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 11(1), 85–105. <https://doi.org/10.22212/jp.v11i1.1444>
- Asnati, M. (2022). *PENGGUNAAN APLIKASI MENDELEY DALAM PENULISAN SKRIPSI OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI KIMIA FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH*.
- CNN. (2021). *Korsel Duduki 3 Besar Negara dengan Investasi Terbanyak di RI*. CNN Indonesia.
- Cummings, M. C. (2009). Diplomasi Budaya dan Pemerintah Amerika Serikat: Sebuah Survei. *Diplomasi Dan Pertukaran Budaya*, 7.
- Dea, P., Ratnanggana, R., Sushanti, S., Titah, P., & Resen, K. (2022). Representasi Diplomasi Publik Indonesia melalui Cultural Exchange sebagai Sarana. *Jurnal DIKSHI*, 1(2), 1–11.
- Diani, M. (2014). "Strategi Multi Track Diplomacy Dalam Kerjasama Ekonomi Industri Korea Selatan (ROK) Terhadap Indonesia Tahun 2006-2012. In *UIN JAKARTA* (Vol. 85, Issue 1). UIN JAKARTA.
- Hafiizh, M. (2021). Diplomasi publik Korea Selatan melalui Korea-Indonesia Film Festival (KIFF). In *Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poitik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya*. Universitas Sriwijaya.
- Idris, M. (2022). *Pengertian Globalisasi, Ciri, Penyebab, dan Dampaknya*. Kompas.Com.
- Indonesia Kementerian Luar Negeri Republik. (2023). *Profil Negara dan Hubungan Bilateral Korea Selatan*. Indonesia Kementerian Luar Negeri Republi.
- Jannah, Novrinda Asma'ul. (2018a). *Peran Korean Centre (Indonesia Hanguk Baragi) Universitas Brawijaya Sebagai Media Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan di Malang*. 5(5), 1–33.
- Jannah, Novrinda Asma'ul. (2018b). *PERAN KOREAN CENTRE 인도네시아한국바라기*

- (INDONESIA HANGUK BARAGI) UNIVERSITAS BRAWIJAYA SEBAGAI MEDIA DIPLOMASI KEBUDAYAAN KOREA SELATAN DI MALANG. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jayanti, A. D., Suwartiningsih, S., & Ismoyo, P. J. (2019). Diplomasi Publik Korea Selatan Di Indonesia Melalui Sektor Pendidikan Korea International Cooperation Agency (Koica). *Kritis*, 28(1), 11–28. <https://doi.org/10.24246/kritis.v28i1p11-28>
- Khairiyah, I. (2023). *MODEL DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN MELALUI INDUSTRI HIBURAN DI BAWAH KEPEMIMPINAN PRESIDEN MOON JAE IN TAHUN 2017-2022 DI TIONGKOK DAN JEPANG*. Universitas Islam Indonesia.
- Khodijah, A. (2010). *2012 Program Pembelajaran Thfidz Qur`an (studi deskriptif pada SMA IT As-Syifa School Tambak Mekar jalan Cagak Subang) Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu*. 82–100.
- Leonardo, L. (2019). Diplomasi Budaya Korea Selatan Dan Implikasinya Terhadap Hubungan Bilateral Korea Selatan - Indonesia. *Global Political Studies Journal*, 3(1), 1–32. <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v3i1.1997>
- McDonald, J. W. (2012). The Institute for Multi-Track Diplomacy. *Journal of Conflictology*, 3(2), 66–70. <https://doi.org/10.7238/joc.v3i2.1629>
- MPR UNAS. (2020). *Presentasi Desain, Korea Corner Di Unas Akan Rampung Pertengahan Tahun 2020*. UNIVERSITAS NASIONAL. Presentasi Desain, Korea Corner Di Unas Akan Rampung Pertengahan Tahun 2020
- Nabila, M. (2023). *Fenomena Korean Wave di Indonesia*. Kumparan.Com.
- Nye, J. S. (2021). Soft power: the evolution of a concept. *Journal of Political Power*, 14(1), 196–208. <https://doi.org/10.1080/2158379X.2021.1879572>
- Pramadya, T. P., & Oktaviani, J. (2021). Korean Wave (Hallyu) dan Persepsi Kaum Muda di Indonesia: Peran Media dan Diplomasi Publik Korea Selatan. *Insignia: Journal of International Relations*, 8(1), 87. <https://doi.org/10.20884/1.ins.2021.8.1.3857>
- Rendi Prayuda, R. S. (2019). Diplomasi dan Power Sebuah Kajian Analisis. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 105–109. <https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3268>
- Saputro, B. I. (2022). Analisis sitasi pada jurnal berkala arkeologi menggunakan aplikasi “Publish or Perish.” *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 23–30. <https://doi.org/10.21580/daluang.v2i2.2022.13114>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian*

- Pendidikan IPA*. 6(1)(Natural Science), 41–53.
- Simbolon, F. Y. (2018). *STRES NARAPIDANA LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA SEMARANG*. UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG.
- Sitompul, C. M. (2021). *Penyebaran K-Wave Oleh Bangtan Sonyeondan (BTS) di Amerika Serikat*. UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA JAKARTA.
- Tarigan, D. H., & Saputro, P. B. (2022). Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan Terhadap Indonesia Melalui Bangtan Boys (Bts) Untuk Perekonomian Korea Selatan. *Visioner*, 4, 28–35.
- Universitas Nasional*. (n.d.). UNIVERSITAS NASIONAL. Retrieved March 27, 2023, from <https://www.unas.ac.id/program-studi/#UNIVERSI>
- Valentina, A., & Istriyani, R. (2017). Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i2.30017>
- Wijaya, Faradiba, F., & Purbatina, Adiastri, P. (2022). DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI BATIK DI KOREA SELATAN. *Jurnal Ilmiah Kajian Sosial Dan Budaya*, 24, 147–172.
- William, A. (2021). *Bagaimana Dampak Budaya Asing dalam Era Globalisasi di Indonesia?* Tirto.Id.
- Winarno, P. D. B. (2014). *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer*. CAPS(Center of Academic Publishing Service).
- Yuniar, N. (2020). *Korea Corner Berkonsep Hanok dibuka di Univeritas Nsional*. Antara.News.

LAMPIRAN

